

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter. Pembangunan karakter dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis ataupun nonteknis.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik, karena diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang turut menentukan kemajuan suatu bangsa.¹ Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Dalam sejarah peradaban manusia, lebih khusus lagi sejarah umat Islam, pendidikan merupakan salah satu bahan dasar penanaman nilai-nilai tauhid yang kemudian disusul dengan nilai-nilai lainnya seperti: nilai intelektual, emosional, spiritual, humanisme, dan lain-lain. Salah satu bukti dari upaya penanaman nilai-nilai tersebut di awal dakwah Rasulullah adalah melakukan pertemuan rutin dan terorganisir dengan seluruh sahabat *Assâbiqūnal Awwalūn* di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam bin Asad Al-Mukhzumy, yang berfungsi sebagai wahana bagi Nabi dalam mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para pengikutnya. Berangkat dari fakta tersebut, maka Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang terhormat dan signifikan dalam membentuk pribadi muslim yang utuh dan paripurna.

Pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

jawab agar peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memadunya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bapak pendiri bangsa (*the founding father*) presiden pertama republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”²

Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, aspek fisik material dan mental spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir batin.

Belakangan ini telah tumbuh kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan seks bebas,

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, tawuran antar pelajar atau mahasiswa, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi dan pemerkosaan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilakunya. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan lain pula tindakannya.

Menurut Sudarminta sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi mengatakan bahwa: praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku yang secara jelas bertolak belakang dengan apa yang diajarkan.³

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁴

Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan peserta didik yang berketuhanan yang maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

Dalam konteks berbangsa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga negara.⁵

Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik dan buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter dewasa ini semakin penting dan mendesak karena berbagai situasi yang dihadapi bangsa dan negara. Pengaruh globalisasi yang menawarkan sesuatu yang baik seperti keunggulan dan kemandirian juga memberikan banyak dampak negatif. Semakin berkembangnya nilai-nilai seperti konsumerisme dan hedonisme, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, pelampiasan nafsu manusiawi yang tidak lagi mengindahkan perlunya keimanan dan ketakwaan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*** di SMA Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang.

⁵ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bojonegara Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangsih pikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap sekolah.
2. Diharapkan bisa menciptakan karakter yang lebih baik untuk dunia pendidikan dan bangsa.
3. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas terkait pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran yang meliputi: Pengertian Pendidikan, Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam, dan Kerangka Pemikiran.

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Informan Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.